

STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE* TERHADAP PENULISAN ESAI SEJARAH PADA SISWA KELAS XII IPA DI SMAN 1 SEULIMEUM

Edil Febriani, Mawardi, Herman R

Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala

Email: edil.1.febriani@gmail.com, mawardiumar@gmail.com, hermanrn@gmail.com

ABSTRACT

This research entitled “Learning Strategy of Think-Talk-Write towards The Writing of The History Essay on Student of XII IPA Class at SMAN 1 Seulimeum” aims to understand and to describe the learning strategy of Think-Talk-Write as a strategy towards the writing of history essay on student of XII IPA class at SMAN 1 Seulimeum. The approach applied in this study is the qualitative-descriptive approach. The subject of this study are all of students of XII IPA class at SMAN 1 Seulimeum that consist of 3 classes with 65 in total number of students as the population. While, only student of class of XII IPA 1 chosen as the sample in this study with 21 in total number of students, 5 males and 16 females. The data gathering method used in this study is the test by assignment given method. Based on the analysis result on the ability of students in developing their writing skill on the history essay, there are 14 out of 21 students (66,66%) that able to enhance their writing skill on the history essay well and the rest, 7 students (33,33%) are not. Hence, this research shows that the ability of student in improving their writing skill on the history essay is well enough, in accordance to the number of students that are able to improve their writing skill on the history essay well, wether in the aspect of the congruity on the content and topic, the aspect of paragraph development pattern, the aspect of sentence structure, and in the spelling aspect. Therefore, the learning strategy of Think-Talk-Write is effective to apply in the learning of writing the history essay.

Keywords: Essay, think-talk-write, strategy.

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Think-Talk-Write terhadap Penulisan Esai Sejarah pada Siswa Kelas XII IPA di SMAN 1 Seulimeum” ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembelajaran Think-Talk-Write sebagai salah satu strategi terhadap penulisan esai sejarah siswa kelas XII IPA di SMAN 1 Seulimeum. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA di SMAN 1 Seulimeum yang berjumlah 3 rombel dengan keseluruhan 65 siswa. Peneliti mengambil subjek pada kelas XII IPA 1 dengan jumlah 21 siswa yang terdiri dari 5 siswa dan 16 siswi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes berbentuk penugasan. Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis esai sejarah terdapat 14 dari 21 siswa

(66,66%) sudah mampu dalam mengembangkan keterampilan menulis esai sejarah dengan baik. Selebihnya, 7 siswa (33,33%) belum mampu mengembangkan keterampilan menulis esai sejarah dengan baik. Jadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis esai sejarah sudah cukup baik, dilihat dari banyaknya siswa yang sudah mampu mengembangkan keterampilan menulis esai sejarah dengan baik, baik dari aspek kesesuaian isi dengan topik, aspek pola pengembangan paragraf, aspek struktur kalimat, dan aspek ejaan. Dengan demikian, strategi pembelajaran Think-Talk-Write efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis esai sejarah.

Kata kunci: Esai, Strategi, think-talk-write.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa (Tirtarahardja, 2016: 37). Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri setiap individu. Seluruh kegiatan pendidikan yakni bimbingan pengajaran, dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Oleh karena

itu, setiap tenaga pendidik perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya dapat melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang telah ditentukan (Hamalik, 2009: 3).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan sejumlah pengetahuan dan bimbingan kepada siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Nana Sudjana dalam Sabri (2007: 2) bahwa strategi merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualita

kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan yang dilakukan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar, tetapi lebih kepada membelajarkan siswa. Hal itu dapat tercapai apabila setiap guru dibekali dengan keahlian

dan keterampilan yang optimal di bidangnya masing-masing.

Kegiatan menulis merupakan suatu bentuk pengetahuan yang dikembangkan siswa untuk melatih kemampuan atau keterampilan berkomunikasi setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Pengetahuan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan mengingat, refleksi, deduksi, dan induksi, pengetahuan diperlukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan ranah afektif. Menulis merupakan pengetahuan yang dihasilkan dari mengembangkan kemampuan kognitif salah satunya mengaplikasikan hasil belajar secara lisan maupun tertulis. Keterampilan menulis memiliki kedudukan yang strategis dalam pendidikan dan pengajaran, keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulisnya, salah satunya adalah menulis esai. Esai yang merupakan karangan prosa yang membahas suatu masalah sepiantas lalu dari sudut pandangan penulisnya. Selain dapat memudahkan siswa berfikir secara kritis, menulis dapat juga digunakan siswa untuk mengomunikasikan pendapat, dan pengalamannya kepada orang lain.

Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan atau komunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Manfaat menulis bagi siswa adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung, menulis sangat penting bagi siswa karena memudahkan para siswa untuk berfikir dan juga dapat membantu siswa untuk berfikir kritis, memperdalam daya tangkap atau persepsi siswa, memecahkan masalah-

masalah yang siswa hadapi, salah satunya adalah menulis esai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Seulimeum, pada mata pelajaran sejarah rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis, salah satunya keterampilan menulis esai sejarah. Untuk meningkatkan kemampuan menulis esai sejarah peneliti ingin memperkenalkan sebuah strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran sejarah yang peneliti rasa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis esai sejarah di kelas XII IPA di SMAN 1 Seulimeum dengan pengembangan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write*, diharap strategi ini mampu untuk melatih siswa dalam hal berfikir, berkomunikasi dan menulis.

Strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* merupakan suatu strategi yang dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya membaca dan memberi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan (Yamin, 2012: 84).

Kecocokan antara strategi *Think-Talk-Write* dengan penulisan esai sejarah, strategi ini bisa membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan langkah pertama berfikir (*Think*) yang dapat melatih siswa dalam tahap berfikir, tahap kedua adalah berbicara (*Talk*) setelah tahap berfikir

kemudian siswa saling bertukar pendapat antara teman sekelompoknya, dan tahap terakhir dalam strategi ini adalah tahapan menulis (*Write*) siswa akan menuangkan hasil yang mereka dapatkan dari tahapan berfikir dan berbicara.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk memperkenalkan salah satu strategi pembelajaran dalam menulis esai sejarah, karena strategi ini belum pernah diterapkan di SMAN 1 Seulimeum dalam pembelajaran sejarah. Strategi tersebut adalah strategi *Think-Talk-Write*. Dengan demikian judul penelitian ini adalah: “Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap Penulisan esai Sejarah pada Siswa Kelas XII IPA di SMAN 1 Seulimeum”. Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, di SMAN 1 Seulimeum yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah strategi pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis esai sejarah siswa kelas XII IPA di SMAN 1 Seulimeum.

J. Supranto (2009:124), mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan sesuatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Menurut Sugiono (2010:96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan

anggapan dasar tersebut yang menjadi hipotesis adalah strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat dikembangkan terhadap penulisan esai sejarah di SMAN 1 Seulimeum, karena strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melatih siswa untuk berfikir, berbicara, dan menulis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan atau memaparkan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2010:60). Analisis kemampuan siswa menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjabarkan atau mendeskripsi tingkat kemampuan siswa dalam menulis esai sejarah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Emzir (2011: 3) penelitian deskriptif merupakan suatu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data secara jelas dan sistematis mengenai kemampuan siswa kelas XII IPA dalam menulis esai sejarah.

Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA SMAN 1 Seulimeum yang berjumlah 3 rombel dengan keseluruhan siswa 65 siswa. Dalam upaya keperluan peneliti tentang penulisan esai peneliti mengambil satu kelas secara acak. Peneliti mengambil subjek di kelas XII IPA 1 yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 5 siswa dan 16 siswi. Kelas XII IPA 1 diambil berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang heterogen sehingga memungkinkan untuk menghasilkan data yang bervariasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Seulimeum. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMAN 1 Seulimeum masih kurangnya keterampilan siswa dalam menulis esai sejarah. Hal itu menjadi daya tarik sendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Seulimeum. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilakukan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 s/d November 2018 di SMAN 1 Seulimeum.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik tes. Tes yang digunakan yaitu berbentuk penugasan. Untuk penugasan merupakan situasi yang memberikan kepada para siswa untuk menuangkan pemahaman mereka dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan. Sehingga untuk penugasan ini menuntut keterampilan siswa mengaplikasikan pemahaman terhadap suatu

konsep yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran dalam bentuk penulisan esai.

Untuk penugasan penulisan esai sejarah yang dilakukan siswa pada pembelajaran sejarah menggunakan strategi *Think-Talk-Write* yaitu dengan menghasilkan keterampilan dalam bentuk tertulis. Menulis esai sejarah menunjukkan keterampilan menulis siswa dan merupakan hasil belajar siswa dengan pengumpulan data sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan strategi yang akan digunakan untuk menulis esai sejarah menggunakan strategi *Think-Talk-Write*
- 2) Guru memberikan teks bacaan kepada siswa
- 3) Siswa membaca teks bacaan yang telah disediakan guru kemudian siswa membuat catatan kecil tentang hal-hal penting yang mereka temukan saat membaca (*Think*)
- 4) Guru membagi siswa ke dalam kelompok untuk mendiskusikan apa yang diperoleh dari tahap berfikir (*Talk*)
- 5) Siswa kemudian mengkonstruksi ide dan pengetahuan yang didapatkan dari hasil diskusi dengan menuliskannya menjadi esai sejarah (*Write*)
- 6) Siswa mengumpulkan esai sejarah yang telah ditulis.

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metode yang telah ditetapkan, prosedur analisis data ditempuh melalui sejumlah tahapan yaitu sebagai berikut.

- 1) Memperhatikan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung
- 2) Memperhatikan jalannya diskusi

- 3) Memeriksa tugas penulisan esai sejarah siswa berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan,
- 4) Memberikan skor pada aspek yang diperiksa sesuai dengan ketentuan pengskoran yang telah ditetapkan. Kemudian, skor yang diperoleh oleh setiap siswa dihitung sebagai nilai kemampuan siswa yang bersangkutan,
- 5) Merekap nilai penilaian yang diperoleh siswa untuk setiap aspek yang diteliti,
- 6) Menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa pada setiap aspek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi desain strategi pembelajaran *Think-Talk-Write*, hasil penelitian ini meliputi deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dan deskripsi peningkatan kemampuan siswa secara khusus dalam menulis esai sejarah. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, peneliti merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write*. Agar pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan dengan baik dan terprogram dengan langkah-langkah pelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Adapun desain pembelajaran dalam penerapan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* menurut Yamin dan Bansu (2012: 90) diuraikan pada pemaparan berikut.

Tabel 4.1 Desain Pembelajaran dalam Penerapan Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write*

Langkah-Langkah	Perilaku Guru
Langkah 1: (Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa)	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk banyak membaca dan menulis. Sesuai dengan RPP yang telah disusun.
Langkah 2: (Menyajikan informasi)	Guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran, selanjutnya guru memberikan beberapa teks bacaan kepada siswa untuk dibaca dan membuat catatan kecil secara individu, yang merupakan tahapan <i>Think</i> (berfikir)
Langkah 3: (Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif)	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar yang solid agar melakukan transisi secara efisien dalam pelaksanaan diskusi kelompok, yang disebut dengan tahapan <i>Talk</i> (berbicara)
Langkah 4: (Membimbing kelompok bekerja dan belajar)	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar siswa pada saat mereka melakukan aktivitas diskusi.
Langkah 5: (Evaluasi)	Guru mengevaluasi hasil belajar tiap siswa dan menugaskan untuk menulis esai sejarah dan kemudian mempresentasikan karya tulisnya.

Pelaksanaan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write*

dilakukan dengan beberapa langkah. Adapun penjelasan dari langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut.

Langkah 1: Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis esai sejarah dan memotivasi siswa agar rajin membaca dan menulis dan menjadikan menulis sebagai kegiatan rutin mereka. Guru juga menjelaskan apa manfaat dari menulis esai serta mengarahkan siswa bagaimana agar memiliki keterampilan menulis yang baik. Oleh karena itu, siswa harus dimotivasi agar siswa menyadari pentingnya memiliki keterampilan menulis yang baik.

Langkah 2: Menyampaikan informasi, pada tahapan ini guru menyampaikan informasi mengenai dengan materi pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk membaca dan menulis. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa, selanjutnya siswa membaca dan mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai materi pembelajaran. Langkah selanjutnya siswa membuat catatan kecil, tahapan ini disebut dengan tahapan *Think* (berfikir).

Langkah 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, pada tahap yang kedua ini disebut dengan tahapan *Talk* (berbicara) dalam tahapan ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang. Mereka bekerja secara kelompok untuk mendiskusikan hasil pengetahuan mereka setelah tahapan *Think*, dalam tahapan *Talk* seluruh siswa diharapkan untuk berbicara.

Langkah 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar, pada saat siswa melakukan diskusi kelompok, guru

membimbing dan memonitoring pelaksanaan diskusi kelompok siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat bekerja secara optimal. Meskipun siswa sudah mampu bersikap serta aktif dalam proses diskusi, guru tetap harus membimbing siswa untuk dapat memberikan pengarahan dan penjelasan apabila terdapat hal-hal yang dipertanyakan siswa. Pada tahap ini siswa melakukan kerja kelompok untuk *sharing* tentang materi pembelajaran.

Langkah 5: Evaluasi, pelaksanaan evaluasi terhadap penulisan esai sejarah ini dilakukan melalui proses belajar dan hasil dari belajar siswa. Evaluasi proses dilakukan melalui pengamatan siswa dalam beberapa tahap, dari tahapan *Think* dan *Talk* tahapan-tahapan ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan tulisan esai sejarah yang disebut dengan tahapan *Write*. Adapun keterampilan siswa dalam menulis esai dinilai dan dievaluasi berdasarkan rubrik penilaian yang telah disusun sebelumnya.

Deskripsi kemampuan siswa dalam menulis esai sejarah, dianalisis sesuai dengan rubrik penilaian yang digunakan peneliti untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menulis esai sejarah, meliputi kemampuan siswa dalam aspek menyesuaikan isi dengan topik dengan skor maksimal 20, kemampuan siswa dalam aspek pola pengembangan paragraf dengan skor maksimal 35, kemampuan siswa dalam aspek struktur kalimat dengan skor maksimal 25, dan kemampuan siswa dalam aspek ejaan dengan skor maksimal 20. Adapun nilai-nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes keterampilan menulis esai sejarah sebagai berikut.

Dari tabel 4.2 dapat dideskripsikan kemampuan siswa secara umum dalam menulis esai sejarah. Sebanyak 14 dari 21 siswa atau sebesar (66,66%) sudah mampu mengembangkan keterampilan dalam menulis esai sejarah. Selebihnya, 7 siswa atau sebesar (33,33%) belum mampu mengembangkan tulisan esai dengan baik. Perolehan skor tersebut didapatkan dari analisis lembar kerja siswa berdasarkan aspek-aspek penilaian dalam menulis esai sejarah, meliputi aspek kesesuaian isi dengan topik, pola pengembangan paragraf, struktur kalimat, dan ejaan.

Kemampuan siswa dalam mengembangkan esai sejarah dengan pengembangan beberapa aspek penulisan, secara umum kemampuan mereka sudah cukup baik. Dibuktikan dari hasil penulisan siswa mengenai dengan topik pembelajaran dengan materi kehidupan ekonomi dan politik pada awal kemerdekaan.

Analisis Kemampuan Siswa Secara Khusus

Analisis kemampuan siswa SMAN 1 Seulimeum kelas XII IPA 1 setelah penerapan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* dalam penulisan esai, dapat dianalisis dalam beberapa aspek, (a) kesesuaian isi dengan topik dengan skor 20, (b) pola pengembangan paragraf dengan skor 35, (c) struktur kalimat dengan skor 25, (d) ejaan dengan skor 20. Kemampuan siswa dari setiap aspek mengalami perbedaan. Pada bagian berikut akan dipaparkan kemampuan siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write*.

Aspek Kesesuaian Isi dengan Topik

Aspek kesesuaian isi dengan topik merupakan tahapan penilaian yang pertama dalam penilaian penulisan esai sejarah. Dalam aspek ini siswa diminta untuk mengembangkan tulisan berdasarkan topik pembelajaran yang dibagikan oleh guru. Berdasarkan hasil analisis lembar kerja siswa dari keseluruhan siswa dalam aspek kesesuaian isi dengan topik siswa sudah cukup baik dalam menyesuaikan isi dengan topik, perolehan skor tertinggi dalam aspek kesesuaian isi dengan topik adalah 20 dengan skor maksimal 20. Terdapat 15 dari 21 siswa atau sebesar (71,42%) sudah mampu dalam menyesuaikan isi penulisan esai dengan topik. Selebihnya, 6 dari 21 siswa atau sebesar (28,57%) belum mampu menyesuaikan isi dengan topik, hasil ini dipengaruhi oleh faktor kurangnya membaca dari siswa dan ketidakpahaman siswa mengenai dengan topik pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan lembar kerja 21 siswa dalam aspek kesesuaian isi dengan topik dari 15 atau sebesar (71,42%) siswa memperoleh skor tertinggi terdiri dari 12 siswa yang mencapai nilai maksimal sebesar 20, dan 3 siswa memperoleh nilai 15. Selebihnya, 6 dari 21 siswa atau sebesar (28,57%) terdiri dari 2 siswa memperoleh nilai 10, dan 4 siswa lainnya memperoleh nilai 5. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam aspek kesesuaian isi dengan topik menunjukkan hasil yang baik dilihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai sangat baik.

Pola Pengembangan Paragraf

Pola pengembangan paragraf merupakan aspek kedua dalam penilaian. Keterampilan penulisan esai sejarah yang dikembangkan oleh siswa dengan perolehan skor maksimal pada aspek ini adalah 35. Pada tahapan pola pengembangan paragraf siswa sudah mampu untuk mengawali sebuah tulisan dengan menggunakan paragraf pengantar sebagai pendahuluan sebuah tulisan. Kemudian isi, yang menawarkan gagasan serta cara pemecahannya. Serta menyimpulkan isi dari suatu esai sejarah. Pengorganisasian yang ditulis oleh siswa sudah mulai teratur. Mereka sudah mampu menulis dengan tulisan yang baik. Dalam tahapan ini perolehan nilai tertinggi yang di dapatkan siswa adalah 35 sedangkan nilai terendah yang didapatkan siswa adalah 15. Perolehana nilai tersebut diperoleh dari hasil penulisan esai sejarah pada aspek penilaian kedua yaitu pola pengembangan paragraf.

Dalam aspek ini yang dilihat adalah kemampuan siswa dalam pengembangan paragraf pada penulisan esai sejarah. Terdapat 14 dari 21 siswa atau sebesar (66,66%) memperoleh skor sangat baik, 4 dari 21 siswa atau sebesar (19,04%) siswa memperoleh skor cukup, sedangkan dalam 3 dari 21 siswa atau sebesar (14,28%) tergolong dalam kategori kurang. Hal ini di pengaruhi oleh faktor ketidakpaduan siswa dalam mengembangkan paragraf. Jadi dapat disimpulkan dari hasil analisis tulisan siswa dalam aspek pola pengembangan paragraf siswa kelas XII IPA 1 di SMAN 1 Seulimuem sudah tergolong baik dalam aspek pengembangan paragraf dalam keterampilan penulisan esai sejarah.

Perolehan nilai ini tidak terlepas dari proses pembelajaran dari pengembangan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* dalam tahapan penulisan esai sejarah.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan lembar kerja 21 siswa dalam aspek pola pengembangan paragraf terdapat 7 siswa yang mencapai nilai maksimal sebesar 35, 7 siswa memperoleh nilai 30, 1 siswa memperoleh nilai 25, 3 siswa memperoleh nilai 20, dan 3 siswa lainnya mendapatkan nilai 15. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam aspek pola pengembangan paragraf menunjukkan hasil yang baik dilihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai sangat baik.

Struktur Kalimat

Struktur kalimat yang dihasilkan siswa dalam penulisan esai sejarah merupakan aspek ketiga dalam penilaian. Aspek struktur kalimat dalam hal ini adalah hubungan antarkalimat yang logis, unsure kebahasaan ini digambarkan dengan kata ganti, kata ulang, penghubung, paralelisme, serta urutan kalimat secara kronologis, dengan skor maksimal 25. Dalam aspek struktur kalimat perolehan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 25 sedangkan perolehan nilai terendah adalah 10. Perolehan skor tersebut dinilai dari kemampuan siswa dalam dalam mengembangkan kalimat dasar berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku.

Hasil analisis dari struktur kalimat terdapat 11 dari 21 siswa atau sebesar (52,38%) mendapatkan skor sangat baik, sedangkan 10 dari 21 siswa atau sebesar (47,61%) mendapat skor cukup. Penilaian

tersebut dihasilkan dari kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat. Jadi hasil analisis tersebut dalam aspek struktur kalimat siswa sudah mampu dalam dalam mengembangkan kalimat sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan lembar kerja 21 siswa dalam aspek struktur kalimat dari 11 siswa atau sebesar (52,38%) mendapatkan nilai sangat baik terdiri dari 6 siswa yang mencapai nilai maksimal sebesar 25, dan 5 siswa memperoleh nilai 20. Selebihnya, dari 10 siswa atau sebesar (47,61%) mendapatkan nilai cukup yang terdiri dari 6 siswa memperoleh nilai 15, dan 4 siswa lainnya mendapatkan nilai 10. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan siswa sangat baik dalam aspek struktur kalimat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa.

Pemakaian Ejaan

Pemakaian ejaan merupakan aspek terakhir dalam penilaian. Kemampuan ini dinilai melalui penggunaan huruf kapital, dan tanda baca. Skor maksimal dari aspek ejaan adalah 20. Pada tahapan ini dinilai adalah penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Dalam menulis suatu karangan hal yang utama yang harus diperhatikan adalah tanda baca dan penempatan huruf kapital, sebagian siswa terlihat kesalahan pada penggunaan huruf kapital pada awal kalimat maupun di tengah-tengah kalimat dan penggunaan tanda baca yang tidak pada tempatnya yang akan membuat pembaca kebingungan dan mengaburkan makna ketika membaca esai sejarah tersebut.

Analisis kemampuan siswa dalam aspek ejaan terdapat 16 dari 21 (76,19%)

siswa mendapatkan skor sangat baik sedangkan 5 dari 21 (23,80%) siswa mendapatkan skor yang cukup dalam tahapan analisis aspek ejaan. Jadi dari hasil analisis tersebut kemampuan siswa dalam aspek ejaan sudah baik. Baik dilihat dari ketepatan dan kejelasan ungkapan, bahasa baku yang baik dan benar, komunitif, dan relatif mudah dipahami.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan lembar kerja 21 siswa dalam aspek ejaan dari 16 siswa (76,19%) memperoleh nilai sangat baik, terdiri dari 6 siswa yang memperoleh nilai 18, 1 siswa memperoleh nilai 16, 8 siswa memperoleh nilai 15, dan 1 siswa memperoleh nilai 14. Selebihnya, dari 5 siswa (23,80%) terdiri dari 3 siswa memperoleh nilai 12, dan 2 siswa lainnya mendapatkan nilai 10. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam aspek ejaan menunjukkan hasil yang baik dilihat dari banyaknya siswa yang mendapat sangat baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Menulis esai sejarah adalah salah satu aspek keterampilan siswa yang dapat dikembangkan siswa. Esai yang dikembangkan oleh siswa berdasarkan hasil pengetahuan yang mereka dapatkan setelah penerapan strategi *Think-Talk-Write*, yaitu tahapan berfikir, berbicara dan menulis. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 Seulimeum kelas XII IPA 1 dalam mengembangkan kemampuan menulis esai sejarah dengan penerapan strategi *Think-Talk-Write* sudah cukup baik dalam kemampuan menulis esai sejarah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor nilai yang diperoleh siswa.

Berdasarkan analisis kemampuan siswa, penelitian ini memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa SMAN 1 Seulimeum kelas XII IPA 1 dalam mengembangkan penulisan esai sejarah. Dari hasil pengolahan data di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa SMAN 1 Seulimeum kelas XII IPA 1 dalam penulisan esai sejarah perolehan skor terbanyak terdapat dalam aspek ejaan di mana terdapat 16 dari 21 siswa (76,19%) sudah mampu dalam pemakaian ejaan. Hal ini terlihat dari hasil lembar kerja siswa yang di tuliskan siswa yang secara keseluruhan sudah cukup baik dalam menulis esai sejarah.

Deskripsi nilai-nilai pada tulisan siswa dianalisis berdasarkan aspek kesesuaian isi dengan topik, aspek pola pengembangan paragraf, aspek struktur kalimat, dan aspek ejaan. Pada tulisan yang dikembangkan siswa sudah banyak terekspresikannya kecakapan akademik. Hal ini didasari dari seorang siswa yang banyak membaca untuk memperluas wawasan dan mencintai ilmu. Berdasarkan tulisan-tulisan siswa, dapat diketahui bahwa pengetahuan yang diekspresikan siswa melalui esai sejarah sudah cukup baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis esai sejarah siswa kelas XII IPA 1 di SMAN 1 Seulimeum. Hal ini ditunjukkan dari analisis hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis esai sejarah. Dalam aspek kesesuaian isi dengan topik terdapat 71,42%

siswa dengan kategori sangat baik dan 28,57% siswa dengan kategori cukup, dalam aspek pengembangan paragraf terdapat 66,66% siswa tergolong dalam kategori sangat baik dan 19,04% siswa tergolong dalam kategori cukup dan 15,28% siswa tergolong dalam kategori kurang, aspek yang ketiga adalah struktur kalimat terdapat 54,38% siswa tergolong dalam kategori sangat baik dan 47,61% siswa tergolong dalam kategori sangat kurang dan aspek yang terakhir adalah ejaan terdapat 76,19% siswa tergolong dalam kategori sangat baik dan 23,80% siswa tergolong dalam kategori cukup. Oleh karena itu, kemampuan siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap penulisan esai sejarah tergolong cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Tirtarahardja, Umar Dan S. L. La Sulo. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Yamin, Martinis Dan Bansu. 2012. *Taktik Pengembangan Kemampuan Individual Siswa*. Ciputat: Referensi (Gp Press Group).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*
- J.Supranto, 2009. *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Pt. Gelora Aksara Pratama

Emzir. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.